

DAMPAK RENTENIR TERHADAP UMKM DI MASYARAKAT DESA RUBARU SUMENEP

Bukhari¹, Mohammad Lukmanul Hakim²

azambukhori10@gmail.com¹, hakimluqman49@gmail.com²

STAI Luqman Al-Hakim

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak praktik rentenir terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Rubaru, Kabupaten Sumenep, baik dari sisi ekonomi maupun psikologis. Fenomena ketergantungan UMKM pada rentenir masih marak terjadi meskipun terdapat lembaga keuangan formal dan syariah di sekitar lokasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pedagang UMKM di Pasar Rubaru yang pernah atau sedang menggunakan jasa rentenir, didukung data sekunder dari dokumen dan literatur terkait. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik rentenir memberikan dampak negatif secara ekonomi berupa penurunan keuntungan bersih dan terhambatnya pengembangan usaha akibat beban bunga yang tinggi, serta dampak psikologis berupa stres, kecemasan, dan tekanan sosial. Sebagai alternatif, perlu penguatan peran lembaga keuangan syariah seperti BMT dan koperasi syariah, serta dukungan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM.

Kata Kunci: Rentenir, UMKM, Dampak Ekonomi, Dampak Psikologis, Ekonomi Syariah.

Abstract

This study examines the impact of moneylender (rentenir) practices on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Rubaru Village, Sumenep Regency, from both economic and psychological perspectives. Despite the presence of formal and Islamic financial institutions nearby, dependence on moneylenders remains widespread. This qualitative case study collected primary data through in-depth interviews with MSME traders at Pasar Rubaru who have used or currently use moneylender services, supplemented by secondary data from documents and related literature. Purposive sampling was employed for informant selection. Data analysis followed Miles & Huberman's model through data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings indicate that moneylender practices negatively affect MSMEs economically through reduced net profits and stunted business growth due to high interest burdens, and psychologically through stress, anxiety, and social pressure. Strengthening the role of Islamic financial institutions such as BMT and sharia cooperatives, along with government support to improve financial literacy among MSME owners, is recommended as an alternative.

Keywords: Moneylender, MSME, Economic Impact, Psychological Impact, Islamic Economy.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu cara pemenuhan kebutuhan ekonomi adalah melalui kegiatan perdagangan. Perdagangan memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat, khususnya di tingkat desa. Namun, untuk menjalankan usaha dagang, pelaku UMKM membutuhkan modal yang tidak selalu mudah diperoleh dari lembaga keuangan formal.

Lembaga keuangan seperti bank, BMT, dan koperasi syariah tersedia sebagai sumber pembiayaan yang lebih terstruktur. Akan tetapi, kerumitan prosedur pengajuan, persyaratan administrasi yang ketat, dan kurangnya literasi keuangan membuat sebagian besar pedagang kecil memilih jalan pintas dengan meminjam kepada rentenir. Rentenir dikenal memberikan akses pinjaman yang cepat dan mudah, namun dengan konsekuensi bunga

yang sangat tinggi.

Praktik rentenir di Desa Rubaru, Kabupaten Sumenep, masih marak ditemukan di kalangan pedagang Pasar Rubaru. Bunga yang dikenakan bisa mencapai 20% per hari, sehingga nilai utang dapat melampaui nilai pokok pinjaman jika terjadi keterlambatan pembayaran. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang melarang riba sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 275.

Menurut Adiwarman Karim (2014), riba adalah pengambilan tambahan dalam transaksi jual beli atau pinjam meminjam secara batil yang bertentangan dengan prinsip muamalah Islam. Islam menegaskan bahwa perdagangan yang halal adalah yang bebas dari unsur riba, sebagaimana Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Meskipun demikian, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kemudahan akses dan kecepatan pencairan dana dari rentenir menjadi daya tarik tersendiri bagi pedagang yang terdesak kebutuhan modal. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam dampak praktik rentenir terhadap keberlangsungan UMKM di Desa Rubaru, baik dari dimensi ekonomi maupun psikologis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana dampak praktik rentenir secara ekonomi dan psikologis terhadap keberlangsungan UMKM di Desa Rubaru? (2) Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan UMKM pada rentenir dan mendorong akses ke lembaga keuangan formal atau syariah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam praktik rentenir dan dampaknya terhadap UMKM di Desa Rubaru, baik dari sisi ekonomi maupun psikologis. Studi kasus digunakan agar peneliti dapat menggali fenomena rentenir secara kontekstual dalam kehidupan nyata pedagang UMKM di Pasar Rubaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam praktik rentenir dan dampaknya terhadap UMKM di Desa Rubaru, baik dari sisi ekonomi maupun psikologis. Studi kasus digunakan agar peneliti dapat menggali fenomena rentenir secara kontekstual dalam kehidupan nyata pedagang UMKM di Pasar Rubaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi Praktik Rentenir Terhadap UMKM

Berdasarkan observasi awal di Pasar Rubaru, puluhan pedagang yang menjual kebutuhan pokok seperti sayur-mayur, lauk-pauk, gorengan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya terbukti menggunakan jasa rentenir. Pinjaman dari rentenir memberikan solusi jangka pendek berupa akses modal yang cepat, namun menimbulkan beban bunga yang sangat berat dalam jangka panjang.

Bunga yang dikenakan rentenir bisa mencapai 20% per hari. Dengan nilai bunga yang jauh melampaui keuntungan harian pedagang, nilai pendapatan bersih UMKM secara signifikan tergerus. Kondisi ini mengakibatkan penurunan kemampuan pengembangan usaha, berkurangnya stok barang dagangan, dan dalam kasus ekstrem, kebangkrutan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan Juwita Fajar Hari yang menyatakan bahwa pinjaman kredit rentenir terbukti lebih merugikan pedagang pasar tradisional dibandingkan menguntungkan.

Dampak Psikologis Praktik Rentenir Terhadap UMKM

Di luar kerugian ekonomi, praktik rentenir juga meninggalkan dampak psikologis yang serius bagi pelaku UMKM. Penagihan utang yang dilakukan setiap hari menciptakan tekanan mental yang terus-menerus. Pedagang yang terlambat membayar cicilan kerap

mengalami stres, kecemasan berlebih, dan rasa malu di lingkungan sosialnya. Perasaan terjatuh dalam siklus utang yang tak berujung juga berdampak pada kualitas tidur, hubungan keluarga, dan konsentrasi dalam menjalankan usaha.

Secara psikologis, ketergantungan terhadap rentenir menciptakan kondisi *learned helplessness*, yaitu keadaan di mana pedagang merasa tidak berdaya untuk keluar dari lingkaran utang dan tidak memiliki kendali atas kondisi keuangannya sendiri. Kondisi ini memperlemah kapasitas pengambilan keputusan usaha dan semakin memperdalam jebakan kemiskinan.

Upaya Mengurangi Ketergantungan UMKM Pada Rentenir

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan UMKM pada rentenir. Pertama, penguatan peran BMT dan koperasi syariah yang sudah berada di sekitar Pasar Rubaru dengan mempermudah prosedur pengajuan pinjaman dan menurunkan syarat administratif. Kedua, program literasi keuangan yang menasar pedagang pasar untuk meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan syariah yang lebih menguntungkan. Ketiga, dukungan pemerintah daerah melalui program kredit usaha rakyat (KUR) atau subsidi bunga yang memungkinkan UMKM mengakses modal dengan biaya lebih rendah. Keempat, pendampingan usaha oleh lembaga pemerintah atau organisasi masyarakat untuk membantu UMKM meningkatkan kapasitas bisnis dan tata kelola keuangan.

KESIMPULAN

Praktik rentenir di Desa Rubaru, Sumenep memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, baik secara ekonomi maupun psikologis. Secara ekonomi, beban bunga yang sangat tinggi menggerus keuntungan bersih pedagang dan menghambat pengembangan usaha. Secara psikologis, tekanan penagihan harian menimbulkan stres, kecemasan, dan perasaan terjatuh dalam siklus utang yang sulit diputus.

Meskipun lembaga keuangan syariah seperti BMT tersedia di sekitar lokasi, keterbatasan literasi keuangan dan rumitnya prosedur pengajuan menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk beralih dari rentenir. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan sesuai prinsip syariah bagi pelaku UMKM di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. QS. Al-Baqarah: 275.
- Awal, N. A. Pola Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Rentenir di Pasar Lekessi Parepare. [Skripsi].
- Hari, J. F. Dampak Pinjaman Kredit Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Pakan Selasa Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam). [Skripsi].
- Karim, A. (2014). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.